

## STRATEGI DESA DALAM PENGEMBANGAN LINGKAR WILIS

(Studi kasus di Desa Nyawangan Kec.Sendang, Kab.Tulungagung)

Bambang Tri Kurnianto<sup>1</sup>, Ahmad Dwi Kurnianto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tulungagung

6

E-mail: [bambangtrikurnianto@gmail.com](mailto:bambangtrikurnianto@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan: a) mengidentifikasi dan menganalisa Kekuatan,Kelemahan, Peluang dan Ancaman Desa Nyawangan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung dalam pengembangan lingkaran wilis; b) mengidentifikasi dan menganalisa alternatif strategi apa saja yang bisa dipakai Desa Nyawangan Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung dalam pengembangan lingkaran wilis.Teknik analisis yang digunakan untuk memetakan alternative strategi dalam pengembangan Lingkaran Wilis melalui analisis SWOT maka dapat diketahui alternative strategi dalam mengembangkan tujuan wisata di Desa Nyawangan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung yang perlu dikembangkan dimasa yang akan datang.

Kata Kunci : SWOT, Strategi, Pengembangan Lingkaran Wilis

### ABSTRACT

*The research aims to: a) identify and analyze the Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats of Nyawangan Village, Sendang District, Tulungagung Regency in the development of the wilis circle; b) identify and analyze alternative strategies that can be used by Nyawangan Village, Sendang District, Tulungagung Regency in developing the wilis circle. The analysis technique used to map alternative strategies in the development of the Wilis Circle is a SWOT (Strength Weakness Opportunity Threat Analysis) analysis. Through the SWOT analysis, it can be seen that alternative strategies in developing tourist destinations in Nyawangan Village, Sendang District, Tulungagung Regency that need to be developed in the future.*

**Key word:** SWOT, Strategy, Wilis Circle Development

## PENDAHULUAN

Lingkar Wilis di Jawa Timur destinasi pariwisata andalan dibentuk seperti cincin melingkari Madiun, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Kediri, Nganjuk beserta tempat wisata didaerah itu, Sekarang dalam tarap persiapan dan pengerjaan Lingkar Wilis dengan adanya ini diharapkan mampu memajukan daerah setempat. Namun akses terbatas mengakibatkan proses terbatas. Adanya Lingkar Wilis bisa memperluas komoditi unggulan, seluruh komoditas di Lingkar Wilis dapat disalurkan ke lain daerah lebih luas.

Sektor Pariwisata utama dalam memajukan daerah, memberdayakan masyarakat, dan mengurangi angka kemiskinan. Terbukanya lowongan pekerjaan, deversifikasi ekonomi, Pariwisata berperan sebagai *Multi-player impact* yaitu penggerak sektor lainnya

Pembangunan Pariwisata berpeluang memberi manfaat disebutkan UU No 10 tahun 2009 menerangkan bahwa dengan adanya obyek wisata daerah akan meningkatkan pendapatan Asli Daerah (PAD), memakmurkan masyarakat membuka peluang pekerjaan. Tujuan salah satunya mengangkat derajat ekonomi masyarakat

Populasi di sekitar Lingkar Wilis, hingga 4,000-8,000 jiwa di setiap desanya. Padat dibanding desa lain yang berpenduduk kurang dari 4,000 jiwa. Pada umumnya mata pencaharian penduduk disana adalah petani dan ini bisa membuka komoditi andalan desa. Kedepannya, pemberian kesempatan penduduk sekitar dalam pemanfaatan agrobisnis. Sehingga dibutuhkannya pembinaan terhadap penduduk sekitar. dan melihat potensi wisata, komoditi unggulan, serta penduduk.

## METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan untuk memetakan alternative strategi dalam pengembangan Lingkar Wilis adalah analisis SWOT. Dengan analisis SWOT maka diketahui alternative strategi dalam mengembangkan destinasi di Desa Nyawangan

Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung dikembangkan dimasa yang akan datang.

Teknik analisis SWOT untuk menemukan pengaruh positive negative dalam pembangunan dan perluasan pariwisata daerah Lingkar Wilis. Yang perlu dilakukan adalah identifikasi berbagai dampak positive dan negative sektor ekonomi, sosial sehingga diketahui kelemahan, peluang dan tantangan. Langkah selanjutnya kuantitative analysis jumlah total faktor kekuatan (S) dibandingkan dengan jumlah total faktor kelemahan (W) dan jumlah total faktor peluang (O) dengan jumlah total faktor tantangan (W). Maka akan ditemukan strategi penanggulangan sebagai batasan penelitian.

- A. Jika Pembangunan Jalur Lingkar Wilis mempunyai peluang tumbuh sangat kuat, maka strategi pertumbuhan (Growth Strategy). Bisa dicapai dengan tujuan wisata menaikkan mutu SDM, mengembangkan informasi. Strategi pengembangan Jalur ini memiliki kekuatan dan tantangan besar, disebut strategi diversifikasi.
- B. Apabila Pengembangan Jalur Lingkar Wilis berpeluang lemah maka strategi dalam kondisi ini termasuk permasalahan internal.
- C. Pengembangan Jalur Lingkar Wilis berpotensi hambatan dan kelemahan yang sangat berat , maka menggunakan strategi defensive. Dimaksudkan bisa mengendalikan pembangunan semakin bermanfaat dan memperbaiki manajemen pengelolaan.

Implementing SWOT dengan menggunakan IFAS, EFAS, and SFAS. Internal Strategic Factor Analysis adalah pengolahan faktor strategis pada lingkungan dalam dan luar dengan pembobotan pada setiap faktor strategis. Internal menganization (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Menganalisis lingkungan luar (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Dibutuhkan monitoring masalah strategis karena berpengaruh besar terhadap kepariwisataan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku Rencana Lingkaran Wilis BPIW maka terdapat dua Kecamatan di Kabupaten Tulungagung terdapat diantaranya pedesaan yang terdampak jalur lingkaran wilis meliputi: Desa Nyawangan, Sendang, Tugu, Nglurup, Geger, Gambiran, Penjor, Segawe, Mulyosari, Samar, Pagerwojo, Kradinan, Sidomulyo.

Dari data diatas dapat diketahui ada dua Kecamatan ,tiga belas pedesaan wilayah Kabupaten yang terdampak jalur lingkaran wilis yaitu desa Nyawangan, Sendang,Tugu, Nglurup, Geger. Sedangkan Kecamatan Pagerwojo terdapat delapan Desa meliputi Desa Gambiran,Penjor, Segawe, Mulyosari, Samar, Pagerwojo, Kradinan, Sidomulyo dan Gondanggunung (tidak langsung terdampak). Bagi Desa penghubung dua wilayah Kecamatan Sendang dan Kecamatan Pagerwojo yaitu Desa Geger, Kecamatan Sendang , Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung dengan Kabupaten Kediri , adalah Desa Nyawangan Sendang.

### Lingkaran wilis meliputi indikator:

1. Pertanian dan Perkebunan (Luas wilayah, pemanfaatan tanah, Luas panen padi dan palawija, tanaman buah-buahan, tanaman perkebunan dan sayur mayur)
2. Peternakan (Sapi,Kambing/Domba, Kambing/domba, Ayam dll )
3. Industri (makanan dan minuman, tembakau, tekstil, hasil hutan dan hasil tambang lain)
4. Perdagangan (eceran, warung makan/minum)
5. Pariwisata (Nama Obyek Wisata,Status Kepemilikan)

Kondisi lingkaran wilis di Kabupaten Tulungagung khususnya Desa Nyawangan Kecamatan Sendang Terdapat beberapa temuan sebagai berikut:

#### **A. Indikator Sosial**

- 1) Jumlah populasi penduduk, Usia Produktif Pendidikan, Pekerjaan, keyakinan,Etnis,Tenaga Kerja.
- 2) Lembaga Kemasyarakatan, sarana prasarana umum (Keberadaan organisasi: Perangkat desa sesuai urusan/bidang, Lembaga paguyupanseni ,transportasi, komunikasi informasi,tempat ibadah, olah raga, Kesehatan, pendidikan)

## **B. Market indikator.**

1. Pertanian Perkebunan (Luas wilayah, Pemanfaatan Tanah, Luas lahan untuk tanam padi dan palawija, Banyaknya tanaman buah-buahan, melimpahnya hasil kebun dan luasnya tanah untuk sayur sayuran)
2. Usaha ternak (Peternak Sapi Kambing/Domba, Unggas Ayam)
3. Bisnis Industri (Makan minuman tembakau, tekstil, mebel dan hasil hutan lainnya).
4. Usaha dagang (eceran, warung makan/minum)
5. Pariwisata (Nama Obyek Wisata, Status Kepemilikan Desa Nyawangan Kecamatan Sendang)

## **C. Kekuatan (Strength) Faktor Strategis Internal**

Berdasarkan dari pengamatan bahwa kondisi potensi Desa Sendang, maka dapat diidentifikasi beberapa faktor kekuatan faktor strategis internal/IFAS (Internal Strategic Factor Summary) yang mendukung utama adalah sebagai berikut:

### Indikator Sosial

#### 1. Sumber daya Manusia

Jumlah penduduk secara demografi cukup dan didukung penduduk usia productiva sangat besar, mayoritas petani peternak.WNI

#### 2. Kelembagaan, sarana dan prasarana

LMD, LKMD, Lembaga Adat, Karang Taruna, Kelompok Tani, Pokdarwis dan Organisasi kebudayaan.

Sarana komunikasi informasi telah terjangkau oleh saluran ponsel network visual.

#### 3. Peralatan puskesmas pembantu posyandu.

#### 4. Sarana dan Prasarana wisata.

### Indikator Ekonomi:

#### 1. Pertanian Perkebunan

Luas pertanian dan perkebunan cukup luas.

#### 2. Peternakan

Ternak sapi perah, kambing dan unggas ayami peningkatan secara kuantitas.

### 3. Penggalan Industri.

Ada Industri Barang dan Hutan lainnya.

### 4. Perdagangan ada pasar yang didominasi pedagang ada pedagang koperasi petani.

### 5. Pariwisata ada lima lokasi pariwisata: Goa Tan Tik Syu, Situs Mbah Bodho, Argowilis, Kampung Bambu.

## **Kelemahan Internal Strategi**

Dari bahwa kelemahan yang ada di desa Nyawangan diantaranya:

Indikator Sosial:

#### 1. Sumber daya Manusia

A. Tingkat pendidikan rendah.

B. Hanya memiliki bidang keahlian.

C. Terbatas lingkup komunitas desa.

#### 2. Kelembagaan, sarana prasarana

A. Paguyuban/organisasi belum kontinyu menampilkan budaya lokal.

B. Signal operator jaringan tidak kuat dan merata.

C. Daerah Bencana.

D. Sarana infrastruktur berupa menuju lokasi banyak rusak.

Indikator Ekonomi:

#### 1. Pertanian Perkebunan

Luas panen dan produksi tanaman mengalami penurunan.

#### 2. Peternakan menurun

#### 3. Penggalan Industri barang kayu hutan masih minim.

#### 4. Perdagangan sedikit.

#### 5. Pariwisata

Belum optimal fasilitas pariwisata

## **Opportunities of (peluang)**

Peluang Desa Nyawangan diantaranya adalah:

Indikator sosial

#### 1. Sumber daya Manusia

- A. Terbuka lapangan pekerjaan lain
  - B. Peningkatan pendapatan para petani dan peternak.
  - C. Interaksi Mudah.
2. Kelembagaan, sarana dan prasarana
- A. Melestarikan budaya paguyuban/organisasi seni dan budaya.
  - B. Kerjasama dengan luar /sarana komunikasi.
  - C. Pelayanan kepada masyarakat.
  - D. Pemanfaatan desa untuk infrastruktur pariwisata.
3. Ekonomi:
- A. Pertanian dan Perkebunan  
Optimalisasi pemanfaatan dan perkebunan pertanian.
  - B. Peternakan diversifikasi peternakan.
  - C. Industri  
Meningkatkan Industri Barang dan lainnya.
4. Perdagangan Pasar mampu mengakomodir besar.
5. Pariwisata meningkat

### **Approaches (ancaman)**

Ancaman ada di desa Nyawangan diantaranya adalah:

Indikator sosial:

- 1. Sumber daya sulit dalam pengembangan mata pencaharian lain.
- 2. Kelembagaan, sarana dan prasarana
  - A. Minimum mendapat informasi pengetahuan.
  - B. Tidak berinovasi
  - C. Hilangnya budaya
  - D. Komunikasi dan informasi terhambat.
  - E. Keselamatan kesehatan Masyarakat.
  - F. Lemahnya kepariwisataan

Penetapan agro-political strategy.

Indikator ekonomi:

- A. Pertanian Perkebunan
- B. Peternakan masyarakat berkurang.

- C. Industri barang kayu dan hasil hutan tidak berkembang.
- D. Perdagangan  
     Harga produksi tinggi dan mobilitas barang terbatas.
- E. Pariwisata  
     Dominasi luar investor.

Setelah mengidentifikasi kondisi dalam (Strength and Weakness) dan lingkungan luar (Opportunities and Threats) kemudian dapat dianalisis untuk mensinergik keempat element tersebut

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

1. Kekuatan (Strength) Desa Nyawangan dalam pengembangan Lingkar Wilis adalah: jumlah penduduk secara demografi cukup dan didukung dengan penduduk usia produktif sangat besar, mayoritas bermata pencaharian petani dan peternak, organisasi Kemasyarakatan seperti; LMD, LKMD, Lembaga Adat, Karang Taruna, kelompok Tani, Pokdarwis dan Organisasi kebudayaan, sarana komunikasi dan informasi telah terjangkau oleh saluran ponsel dan media audio visual, sarana dan Prasarana kesehatan ada puskesmas pembantu dan posyandu, sarana dan Prasarana wisata telah ada infrastruktur jalan ke lokasi wisata, luas wilayah pertanian dan perkebunan cukup luas, ternak sapi perah sangat dominan dan mengalami peningkatan secara kuantitas, produksi Makanan minuman, mebel dan hasil hutan lainnya, ada pasar yang didominasi pedagang eceran dan ada Koperasi Petani, ada lokasi pariwisata : Situs Omben Jago, Situs Punden Gedong, Situs Kucur Songo, Nyawangan Park. Goa Tan Tik Syu, Situs Mbah Bodho, Argowilis, Kampung Susu, Kampung Bambu, Trail Advanture, Outbond, Tugu Park, Air terjun Jurang Senggani, Bumi Perkemahan, Candi Penampihan dan Candi Asmara Bangun.
2. Kelemahan (Weakness) Desa Nyawangan dalam pengembangan Lingkar Wilis adalah tingkat pendidikan penduduk rendah, hanya memiliki satu bidang

keahlian, terbatas pada lingkup komunitas desa, paguyuban/organisasi seni budaya belum kontinyu menampilkan budaya lokal, signal operator atau jaringan komunikasi tidak kuat dan merata, peralatan kesehatan masih terbatas, daerah Rawan Bencana, sarana infrastruktur berupa jalan menuju lokasi wisata banyak yang rusak, luas panen dan produksi tanaman sayur mengalami penurunan, peternak dan Ternak kambing domba mengalami penurunan, industri makanan minuman dan barang kayu dan hasil hutan masih minim, pedagang besar sangat sedikit, fasilitas pariwisata belum optimal.

3. Peluang (Opportunity) Desa Nyawangan dalam pengembangan Lingkar Wilis adalah terbuka lapangan kerja lain, peningkatan keahlian diversifikasi mata pencaharian petani dan peternak, interaksi sosial mudah, melestarikan budaya lokal melalui paguyuban/organisasi seni dan budaya, kerjasama dengan pihak luar guna pembangunan tower/sarana komunikasi, pelayanan kesehatan kepada masyarakat, pemanfaatan dana desa untuk infrastruktur pengembangan pariwisata, optimalisasi pemanfaatan lahan pertanian dan perkebunan, diversifikasi hasil peternakan, meningkatkan Industri Barang kayu dan hasil hutan lainnya, optimalisasi Pasar, meningkatkan PAD
4. Ancaman (Threats) Desa Nyawangan dalam pengembangan Lingkar Wilis adalah masyarakat minim mendapat informasi dan pengetahuan, sulit dalam pengembangan mata pencaharian lain, tidak mampu berinovasi, budaya lokal hilang, komunikasi dan informasi terhambat, kesehatan masyarakat tidak terjamin, keselamatan dan kesehatan masyarakat tidak terjamin, pengembangan pariwisata tidak optimal. penetapan kawasan strategis agropolitan gagal, pendapatan masyarakat berkurang, produksi makanan minuman , mebel dan hasil hutan tidak berkembang, harga Produk Barang cenderung tinggi dan mobilitas barang terbatas, dominasi Investor luar
5. Alternatif Strategi Pengembangan Lingkar Wilis yang bisa direkomendasikan dalam kesimpulan adalah yang SO (Strength-Opportunity), yaitu :Memotivasi dan mobilisasi kepekerjaan lain, Pelatihan, Dibentuk kelompok kerja, promosi disetiap event, mengundang pihak operator – operator seluler, melakukan penjangkauan kesehatan warga, membangun jalur tambahan ketempat wisata

(jalur pengembangan), menanam varian lain, mengolah susu menjadi produk lain, pemasaran dan peningkatan kualitas barang, menyediakan kebutuhan pokok masyarakat.

## **S A R A N:**

1. Pengembangan jalur lingkaran wilis di Kecamatan Sendang khususnya di Desa yang terkena dampak langsung membutuhkan dukungan dari semua pihak. Tidak hanya pada pemerintah daerah atau organisasi perangkat daerah yang saling terintegrasi akan tetapi kondisi desa dengan kualitas Sumber Daya Manusia dan manajemen pengelolaan perlu mendapatkan perhatian yang serius.
2. Pengembangan jalur lingkaran wilis dan penetapan kawasan agropolitan di Kecamatan Sendang harus mampu mengubah paradigma masyarakat desa dengan kultur yang dimiliki akan tetapi tidak menghilangkan kearifan lokal (*local wisdom*) yang menjadi ciri khas Desa di Kecamatan Sendang.
3. Pengaruh sosial ekonomi pengembangan jalur lingkaran wilis di Kecamatan Sendang peneliti memberikan saran sebagai berikut
  - a. Indikator Sosial :
    - 1) Peningkatan pendidikan formal dan ketrampilan masyarakat sangat penting untuk mendukung program pembangunan di daerah jalur lingkaran Wilis. Dengan memanfaatkan peluang dari kebijakan dan program pemerintah dalam pengembangan suatu kawasan, dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, sehingga dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki, baik diri, maupun lingkungannya.
    - 2) Perlunya program intensifikasi dan diversifikasi usaha. Beberapa desa mengalami penurunan hasil produksi pertanian disebabkan oleh pergantian jenis tanaman yang ditanam, gagal panen karena faktor alam, perubahan fungsi lahan (konversi lahan), mutu bibit tanaman, menurunnya daya dukung lahan. Penurunan hasil produksi tersebut perlu mendapat perhatian dengan memberikan penyuluhan, pendampingan dengan transfer ilmu, teknologi pertanian dari dinas terkait,

- 3) Perencanaan dalam pengelolaan obyek wisata penting mengingat kelestarian alam harus diperhatikan. Salah satu upaya adalah mengatur kewenangan dengan membuat peraturan desa sebagai dasar pelaksanaan pengelolaan dengan melibatkan elemen masyarakat dan unsur desa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2002, *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Abdul Halim., 2005, *Analisis Investasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Anwar, A. 2008. *Ketimpangan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan: Tinjauan Kritis*. P4Wpress. Bogor.
- Arikunto. (2011). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta., Jakarta
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2008. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* . Jakarta: Kencana.
- Faisal Sanapiah. 1980. *Sosiologi*. Surabaya:Binallmu.
- Friedman, John and Allonso. 2008. *Regional Economic Development and Planning*. Mars. MIT Press
- Grigg, Neil, 1988. *Infrastructure Engineering And Management*. John Wiley and Sons.
- Hanafi, M. Mamduh dan A. Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- He, Rosyidi, Drs., *Organisasi dan Manajemen*, Yogyakarta, PT Bentang Pustaka
- Jabrohim. 2008. *Menggapai Desa Sejahtera Menuju Masyarakat Utama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Lembaga Pengembangan Masyarakat UAD
- Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Lendra dan Andi (2007) “*Tingkat Kepercayaan Dalam Hubungan Kemitraan Antara Kontraktor dan Subkontraktor di Surabaya*”. Civil Engineering Dimension, Vol. 8, No. 2, 55-62.
- Moleong, Lexy J. (2008) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya

- Notoatmodjo, S. 2008. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rustiadi, Ernan, Dkk.(2010). *“Perencanaan dan Pengembangan Wilayah”*. Jakarta:Yayasan PustakaObor Rakyat.
- Saragih, Y.S., F.H., Silalahi dan A. E., Marpaung, 2006. *Uji Resistensi beberapa Kultivar Markisa Asam terhadap Penyakit Layu Fusarium* . Jurnal Hortikultura (16). Hal: 321-326.
- SoerjonoSoekanto.2008.*SosiologiSuatuPengantar*.Jakarta:RajaGrafindo Persada.
- Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan*, Penerbit Bumi Aksara, 2012
- Sri. Winarti dan Sutapa Mulya. 2008. *Sosiologi*. Surakarta: UNS Press.

### **Media Internet**

Kamus Komputer dan Teknologi Informasi (<http://www.total.kamuskomputer.or.id>)

Diakses pada Rabu, 14 Desember 2016

KBBI Online, 2010

Kamus Besar Bahasa Indonesia

(<http://www.depsos.go.id/diaksespada tanggal 1 Desember 2016> ).

Lewis, Enda. 2014. Pengertian Definisi Sosial, dalam [http://pengertian\\_definisi\\_sosial\\_menurut\\_para\\_ahli\\_info516.html](http://pengertian_definisi_sosial_menurut_para_ahli_info516.html), diakses tanggal 25 Maret 2014.PU-net

<http://www.pu.go.id/berita/11110/Pengembangan-Kawasan-Lingkar-Wilis-Akan-Kurangi-Disaparitas-Pembangunan-Utara-Selatan-Jawa>